

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini tidak dapat terlepas dari peranan bank. Bank sebagai lembaga intermediasi berperan menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dan dengan pihak yang membutuhkan dana. Fungsi intermediasi perbankan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dapat terlihat saat menurunnya penyaluran kredit karena perbankan berhati-hati dalam menyalurkan kredit maka pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan. Terwujudnya peranan bank serta pembangunan ekonomi di Indonesia dapat dipupuk dari kepercayaan masyarakat terhadap bank sebagai calon pengguna jasa bank. Perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia meliputi beberapa jenis, antara lain bank pemerintah, bank swasta nasional, bank swasta asing, bank campuran. Dalam penelitian ini, bank yang digunakan adalah bank swasta nasional. Bank swasta nasional adalah bank yang berbadan hukum Indonesia, yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga Negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia. Bank swasta nasional juga berperan penting dalam perekonomian modern seperti halnya bank pemerintah yaitu mendukung kelancaran mekanisme pembayaran, penghimpun dana simpanan masyarakat, penyimpanan barang-barang berharga, dan pemberian jasa-jasa lainnya. Perbankan merupakan lembaga yang memiliki posisi strategis yang merupakan titik sentral

akumulasi dana masyarakat sebelum disalurkan kembali kepada komponen penggerak ekonomi, oleh karena itu perlu adanya kehati-hatian dalam menjaga peran perbankan agar tidak merugikan sistem perekonomian suatu Negara. Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dibutuhkan bank yang sehat, sehingga dapat beroperasi secara optimal. Untuk itu, dalam menciptakan perbankan yang sehat, BI telah mengeluarkan program API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yaitu program penguatan struktur perbankan nasional yang bertujuan untuk memperkuat permodalan bank dalam rangka meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola usaha maupun resiko.

Dalam upaya agar permodalan bank senantiasa sehat dan didukung oleh kualitas asset yang sehat pula, otoritas moneter telah menentukan aturan-aturan kesehatan permodalan bank disamping aturan lain yang berfungsi sebagai *prudential banking supervision*, sehingga bank tidak goyah dalam menghadapi kesulitan- kesulitan yang mungkin timbul. Di samping itu, bank juga harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku secara internasional yang telah dikeluarkan oleh *Bank of International Settlement* (BIS) dengan memberi kesempatan kepada masing-masing Negara untuk penyesuaiannya. Tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio kecukupan modal (CAR) pada industri perbankan sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia, besarnya ditentukan oleh seberapa besar modal yang dimiliki yang terdiri modal inti dan modal pelengkap, serta berapa aktiva tertimbang menurut risiko, di mana bobot risiko masing-masing aktiva telah ditetapkan oleh BIS. Kewajiban penyediaan modal minimum bank didasarkan pada risiko aktiva bank yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang

bersifat administratif yang merupakan kewajiban komitmen maupun kontingen, dimana risiko aktiva tersebut dapat berupa rasio kredit, fluktuasi bunga, fluktuasi nilai tukar, dan fluktuasi harga dari surat-surat berharga. Tingkat kesehatan suatu bank juga harus diperhatikan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Bank yang sehat dapat mendukung bank dalam menjalankan tugasnya dengan baik, membantu kelancaran transaksi pembayara serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter. Kinerja keuangan pada bank dapat diukur dengan menggunakan 5 aspek yaitu CAMEL (*Capital, asset, management, earning, liquidity*). Penelitian ini hanya menggunakan dua aspek yaitu, *capital* dan *liquidity*. Aspek *liquidity* meliputi Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Asset* (ROA). Aspek *capital* menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Perusahaan, khususnya pihak manajemen selain dituntut untuk dapat mengambil kebijakan bagaimana struktur modal perusahaan, juga dituntut untuk dapat menggunakan sumber dana atau modal yang diperoleh untuk ditempatkan dalam aktiva lancar dan aktiva tetapnya. Jika struktur modal perusahaan akan sangat terkait dengan biaya modal, maka struktur aktiva akan sangat terkait dengan karakteristik sumber dana dan return serta risiko penempatan atau penggunaan dana tersebut. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur “kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional” (Hariyani, 2010:54).

Menurut Joliana (2013:32) “semakin besar rasio BOPO menunjukkan bank yang kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Sedangkan semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya”. BOPO yang besar akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan BOPO yang rendah akan meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Aspek likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan” (Kasmir, 2010:290). Apabila pertumbuhan jumlah kredit besar dari pada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka hal tersebut akan membuat nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin tinggi. Akibat dari nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi maka “kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin rendah” (Dendawijaya, 2008:116). Ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit akan menjadi semakin besar. Peningkatan nilai LDR yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun akan menyebabkan menurunnya nilai CAR suatu bank

Dalam penelitian ini untuk pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut teori yang dikemukakan Siregar (2012:23) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Dendawijaya (2008:118), “semakin besar *Return On Asset* (ROA) semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan

semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset”.

Semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka semakin meningkat pula *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Tabel 1.1

**Pertumbuhan (persen) CAR Perusahaan Perbankan
Umum Swasta Nasional 2014-2018 Menurut Cabang-
Cabang Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Cabang	2014	2015	2016	2017	2018
1	Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	19,06	22,12	23,68	29,58	28,34
2	Bank Bukopin, Tbk	14,20	11,15	11,62	10,52	13,41
3	Bank MNC Internasional, Tbk	17,79	17,83	19,54	12,58	16,27
4	Bank CIMB Niaga, Tbk	15,58	16,28	17,96	18,50	19,66
5	Bank Danamon Indonesia, Tbk	17,8	19,7	20,9	22,1	22,2
6	Bank Of India Indonesia, Tbk	15,39	23,85	34,50	42,64	39,46
7	Bank OCBC NISP, Tbk	18,74	17,32	18,28	17,51	17,63
8	Bank Permata, Tbk	13,6	15,0	15,6	18,1	19,4
9	Bank Sinarmas, Tbk	18,38	14,37	16,70	18,31	17,60
10	Bank QNB Kesawan, Tbk	15,10	16,08	16,46	20,30	26,50

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata CAR pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional 2014-2018 masih berada diatas 8% (sesuai peraturan Bank Indonesia) ini artinya bahwa kondisi permodalan Perbankan Umum Swasta Nasional saat ini dalam kondisi sehat. Namun, walaupun demikian ada beberapa perusahaan yang kondisi permodalannya masih mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada Bank Sinarmas mengalami penurunan tertinggi dari 2014-2015 sebesar 4,01% tetapi terjadi kenaikan tertinggi pada Bank Of India Indonesia dari 2014-2015 sebesar 8,46%.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Terdapat Pengaruh Negatif Rasio BOPO Terhadap CAR Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018?

2. Apakah Terdapat Pengaruh Negatif LDR Terhadap CAR Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Positif ROA Terhadap CAR Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018?
4. Apakah Terdapat Pengaruh Rasio BOPO, LDR, ROA Secara Simultan Terhadap CAR Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Negatif Rasio BOPO Terhadap CAR Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI Periode 2014- 2018.
2. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Negatif LDR Terhadap CAR Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI Periode 2014- 2018.
3. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Positif Rasio ROA Terhadap CAR Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI Periode 2014- 2018.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Rasio BOPO, LDR, ROA Secara Simultan Terhadap CAR Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, Penulis berharap agar hasil penelitian yang

dilakukan dapat berguna dan bermanfaat. Antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Bank

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi industri perbankan dalam mengelola kinerja perusahaannya.

2. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang dunia perbankan.

3. Bagi Universitas

Sebagai bukti empiris mengenai pengaruh atau tidaknya variabel-variabel yang diteliti terhadap determinan permodalan bank sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai determinan permodalan bank yang optimal. Dan menambah referensi di perpustakaan sebagai bahan perbandingan untuk mahasiswa yang ingin mengangkat permasalahan yang sama di masa mendatang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya

